



PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DALAM PEMBUATAN HANDSANITIZER LIDAH BUAYA (HANDSLIB) DI DESA PATALAGAN

Mariam Ulfah¹, Ade Irawan², Ismanurrahman Hadi³

^{1,2,3} Program Studi Farmasi, STIKes Muhammadiyah Cirebon

Email: mariamulfah24@gmail.com¹, adepoenya111280@gmail.com², ismanhadi12@gmail.com³

Abstract

Patalagan is a village in Pancalang subdistrict, Kuningan. Almost all village residents work as farmers. The large potential of human resources is the main capital for this village to carry out empowerment activities, especially for housewives. One type of empowerment is making products that are very useful for supporting health and preventing disease, especially in this post-COVID era, namely hand sanitizers. This product can be made from simple chemicals. The composition can also be combined with herbal plants, for example *Aloe vera* which has various pharmacological activities, namely antibacterial, antifungal and antiviral. This plant is often found in Patalagan village, so it can be used to make aloe vera-based hand sanitizer (HANDSLIB). The aim of this service is to increase village residents' awareness of the health benefits of hand sanitizer and aloe vera and improve the skills of mothers in making hand sanitizer. The method used was education about the health benefits of handsanitizer and aloe vera for health and training in making HANDSLIB. The training activity was carried out on 04 February 2024 offline at the house of one of the residents of Patalagan village. Training and counseling was carried out with 12 participants. The results of the evaluation of hand sanitizer training activities showed that the mothers were skilled at making hand sanitizer made from aloe vera (Handslib)

Keywords: Patalagan, Handsaitizer, Aloe vera, HANDSLIB

Abstrak

Patalagan adalah desa di kecamatan Pancalang, Kuningan. Hampir seluruh warga desa berprofesi sebagai petani. Potensi SDM yang besar menjadi modal utama dari desa ini untuk dilakukan kegiatan pemberdayaan khususnya ibu-ibu Rumah tangga. Salah satu jenis pemberdayaannya adalah pembuatan produk yang sangat berguna untuk menunjang kesehatan dan mencegah penyakit terutama di era setelah COVID ini, yaitu *handsanitizer*. Produk ini dapat dibuat dari bahan kimia sederhana. Komposisinya pun dapat dikombinasikan dengan tanaman herbal, misalnya lidah buaya (*Aloe vera*) yang memiliki berbagai aktivitas farmakologi yaitu sebagai, antibakteri, antifungi, antivirus. Tanaman ini banyak ditemukan di desa Patalagan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk membuat *handsanitizer* berbasis lidah buaya (HANDSLIB). Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran warga desa akan manfaat *handsanitizer* dan lidah buaya bagi kesehatan dan meningkatkan keterampilan ibu-ibu dalam membuat *handsanitizer*. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan manfaat kesehatan *handsaitizer* dan lidah buaya bagi kesehatan dan pelatihan pembuatan HANDSLIB. Kegiatan pelatihan dilakukan pada 04 Februari 2024 secara *offline* di rumah salah satu warga desa Patalagan. Pelatihan dan penyuluhan dilaksanakan dengan peserta sebanyak 12 orang. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan *hand sanitizer* menunjukkan bahwa ibu-ibu telah terampil membuat hand sanitizer berbahan lidah buaya (Handslib).

Kata kunci: Patalagan, Handsaitizer, lidah buaya, HANDSLIB

1. PENDAHULUAN

Patalagan adalah desa di kecamatan Pancalang, Kuningan. Mata pencaharian warga desa Patalagan adalah petani, selain menanam padi mereka juga menanam tanaman lainnya seperti palawija, ketela pohon, ubi jalar dan lain sebagainya. Adapun hasil utama buah-buahan di desa ini adalah durian, pisang, mangga, rambutan dan juga melinjo. Jumlah penduduk desa patalagan adalah 2.890 orang. Berdasarkan wawancara dengan kepala desa, tingkat pendidikan warga desa kebanyakan adalah SD, hanya 5 orang penduduk saja yang mengenyam pendidikan sampai sarjana. Segi sosial budaya, warga desa memiliki rasa kekeluargaan yang sangat tinggi. Terlihat dari kegiatan sosial budaya seperti pengajian, hajatan dan lainnya, warga desa sangat aktif saling bahu membahu satu sama lain. Ibu-ibunya pun sangat aktif di setiap kegiatan baik itu kegiatan sosial budaya, keagamaan maupun kesehatan.

Pemakaian antiseptik tangan dalam bentuk sediaan gel yang lebih populer dengan nama sediaan hand sanitizer di kalangan masyarakat menengah ke atas sudah menjadi suatu gaya hidup. Beberapa sediaan hand sanitizer dapat dijumpai di pasaran dengan cara pemakaiannya cukup sederhana dan cepat yaitu dengan ditetaskan pada telapak tangan, kemudian diratakan pada permukaan tangan (Baizuroh & Yuli Kusuma Dewi, 2016). Oleh karena itu perlu dibuat antiseptik dari bahan alam yang relatif lebih murah, aman, efektif, dan mudah didapat, salah satu contohnya adalah daun lidah buaya. Berbagai tanaman diketahui mengandung berbagai zat aktif yang mempunyai potensi untuk menghambat pertumbuhan bakteri yaitu saponin, flavonoid dan minyak atsiri dan memiliki bau yang khas dan tajam. Oleh karena itu kemungkinan berbagai tumbuhan mempunyai aktivitas antibakteri dan dapat diformulasikan ke dalam sediaan hand sanitizer (Fatimah & Ardiani, 2018).

Lidah buaya (*Aloe vera*) adalah tanaman sukulen abadi seperti kaktus, tahan kekeringan, dan termasuk dalam famili Liliaceae, yang mana terdapat lebih dari 360 spesies yang diketahui. Daun tanaman yang memanjang dan runcing mengandung dua produk berbeda: lateks kuning (eksudat) dan gel lendir bening (gel Aloe vera) (Hashemi et al., 2015). Gel Aloe vera terungkap setelah pengangkatan kutikula luar yang tebal. Gel terdiri dari 99,3% air dan sisanya 0,7% mengandung berbagai senyawa aktif termasuk polisakarida, vitamin, asam amino, senyawa fenolik, dan asam organik. Secara keseluruhan, lebih dari 75 bahan aktif telah diidentifikasi dari gel bagian dalam (Ibrahim et al., 2015). Tanaman lidah buaya sudah banyak dikembangkan dan dibudidayakan di Indonesia, tetapi yang dikenal sebagai sentra lidah buaya adalah Kalimantan Barat (Ananda & Zuhrotun, 2017). Tanaman ini telah lama dikenal karena kegunaannya sebagai tanaman obat untuk aneka penyakit (Misawa et al., 2008). Lidah buaya biasa digunakan sebagai penyubur rambut, penyembuhan luka, dan perawatan kulit (Indriaty et al., 2016). Tanaman ini bermanfaat sebagai bahan baku, industri farmasi dan kosmetik, serta sebagai bahan baku makanan dan minuman kesehatan, obat-obatan yang tidak mengandung bahan pengawet kimia (Gupta Sandeep et al., 2010).

Lidah buaya adalah salah satu tanaman yang dibudidayakan di desa ini. Hasil observasi langsung dan wawancara dengan warga desa, banyak warga yang belum mengetahui manfaat lidah buaya bagi kesehatan. Mereka belum mengetahui bahwa bahan herbal ini dapat dimanfaatkan untuk membuat produk kesehatan yaitu handsanitizer. Adapun produk handsanitizer berbasis lidah buaya ini disingkat HANDSLIB. Kegiatan pengabdian ini melibatkan bidang kesehatan. Di bidang kesehatan yaitu meningkatkan kesadaran warga desa akan manfaat lidah buaya

dengan mengadakan penyuluhan dan mendorong warga untuk memanfaatkan lidah buaya sebagai tanaman herbal untuk pengobatan penyakit seperti penyembuhan luka dan antibakteri dan pelatihan pembuatan handsaitizer. Potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang besar dari desa ini harus dikembangkan guna meningkatkan kesadaran warga akan manfaat lidah buaya untuk kesehatan yang diwujudkan dengan penggunaan lidah buaya untuk mengobati berbagai penyakit, serta mampu meningkatkan taraf ekonomi warga desa Patalagan dengan HANDSLIB yang mereka hasilkan. Warga desa belum mengetahui manfaat kesehatan lidah buaya. Padahal, banyak penelitian yang mengkaji manfaat lidah buaya diantaranya adalah penyembuhan luka, antibakteri, antifungi, antivirus, antioksidan, antikanker, antitumor, antikolesterol, dan antiulcer. Potensi sumber daya manusia yang tinggi dari ibu-ibu PKK desa Patalagan dan keinginan yang kuat ibu-ibu PKK untuk berkembang menjadi modal utama untuk pelatihan pembuatan handsanitizer berbasis lidah buaya (HANDSLIB). Program ini urgent untuk dilakukan mengingat besarnya manfaat yang akan dirasakan tidak hanya bagi warga desa, juga mahasiswa dan dosen. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran warga desa akan manfaat *handsanitizer* dan lidah buaya bagi kesehatan dan meningkatkan keterampilan ibu-ibu dalam membuat *handsanitizer*.

2. METODE

Tahap yang dilakukan memecahkan permasalahan di atas adalah :

1. Tahap observasi

Tahap observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dan wawancara dengan tokoh masyarakat, kepala desa, ketua PKK Desa . Hal ini guna mengetahui profil desa, potensi desa, kesehatan warga, Pendidikan, social ekonomi. Penentuan masalah setelah dilakukan observasi, maka dilakukan perumusan masalah dengan tim pengabdi. Maka dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi desa adalah bidang kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam periode November-Desember 2023

2. Perumusan solusi

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan di atas dengan memperhatikan latar belakang pendidikan masing-masing anggota tim. Hal ini tentunya melibatkan dosen anggota dengan latar belakang Pendidikan yang berbeda-beda.

3. Pelaksanaan solusi

Pelaksanaan solusi berupa penyuluhan manfaat kesehatan hand sanitizer dan pendampingan pembuatan produk HANDSLIB. Kegiatan ini dilakukan di Desa Patalagan, Kecamatan Pancalang Kabupaten Cirebon selama 2 bulan pada bulan November 2023 hingga Januari 2024. Kelompok sasaran dari program ini adalah ibu-ibu rumah tangga dengan jumlah 10-15 peserta. Adapun pelaksanaan program kegiatan ini adalah :

A. Sosialisasi dan penyuluhan

Sosialisasi dan penyuluhan dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023 di salah satu rumah warga desa. Peserta yang hadir sejumlah 10 orang. Penyuluhan diawali dengan pemberian test atau pretest kepada peserta dengan memberikan 10 pertanyaan terkait manfaat lidah buaya bagi kesehatan.

Penyuluhan dimulai dengan pemaparan dari bapak Apt. Ismanurrahman Hadi, M.Pharm. Kemudian dilanjutkan oleh ibu Mariam Ulfah, M.Si mengenai pemaparan rencana pelatihan pembuatan HANDSLIB. Setelah penyuluhan, peserta diberikan pertanyaan akhir atau post test. Ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan.

B. Pelatihan

Pelatihan pembuatan HANDSLIB dilakukan pada tanggal 04 Februari 2024 dengan jumlah peserta 13 orang. Setelah diberikan pelatihan, peserta dalam tim mencoba membuat HANDSLIB dalam kelompok kemudian dilihat kualitas HANDSLIB yang dihasilkan.

C. Packaging dan branding

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 04 Februari di rumah salah satu warga desa dengan peserta sejumlah 13 orang. Ibu-ibu diberikan label *handsanitizer* dan produk dinamakan dengan HANDSLIB (*Handsanizer* lidah buaya).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tridharma perguruan tinggi, dimana dosen berkegiatan di luar kampus untuk memberikan manfaat secara nyata kepada masyarakat atau dengan kata lain menyumbangkan ilmu pengetahuan untuk diaplikasikan di masyarakat. Pengabdian yang dilakukan sesuai dengan tema penelitian program studi yaitu bahan alam. Di zaman covid-19, masyarakat harus memproteksi dirinya untuk menghindari virus ini, diantaranya adalah dengan kebiasaan hidup sehat. Kebiasaan pola hidup sehat era pandemi covid-19 ini harus terus dilakukan oleh masyarakat untuk menghindari berbagai penyakit. Salah satu upaya preventif untuk menghindari penyakit adalah dengan penggunaan handsanitizer. Hand sanitizer merupakan salah satu bahan antiseptik berupa gel yang sering digunakan masyarakat sebagai media pencuci tangan yang praktis. Penggunaan hand sanitizer lebih efektif dan efisien bila dibanding dengan menggunakan sabun dan air sehingga masyarakat banyak yang tertarik menggunakannya. Adapun kelebihan hand sanitizer dapat membunuh kuman dalam waktu relatif cepat, karena mengandung senyawa alkohol (etanol, propanol, isopropanol) dengan konsentrasi $\pm 60\%$ sampai 80% dan golongan fenol (klorheksidin, triklosan) (Holifah et al., 2020). salah satu bahan yang dapat ditambahkan untuk menambah kegunaan dari hand sanitizer ini adalah bahan herbal. Bahan herbal ini memiliki kelebihan diantaranya adalah lebih murah, aman, efektif, dan mudah didapat (Fatimah & Ardiani, 2018). Salah satu contohnya adalah lidah buaya (*Aloe vera*). Lidah buaya memiliki banyak aktivitas farmakologis diantaranya adalah penyubur rambut, penyembuhan luka, dan perawatan kulit, penurunan kolesterol, antidiabetes dan antikanker (Indriaty et al., 2016). Kelebihan handsanitizer lidah buaya ini diantaranya adalah sebagai untuk mencegah bakteri, kandungan lidah buaya dapat melindungi kulit dan memberikan efek segar di kulit. Sehingga dalam pengabdian ini dibuat handsanitizer lidah buaya (HANDSLIB).

Program pengabdian ini dilakukan di desa Patalagan, Kabupaten Kuningan. Prioritas warga desa berprofesi sebagai petani. Di pekarangan rumah mereka banyak terdapat tumbuhan lidah buaya. Lidah buaya yang ada di pekarangan hanya digunakan sebagai tanaman hias saja, karena mereka tidak mengetahui manfaat

kesehatan lidah buaya. Warga desa memiliki jiwa kepedulian dan kerjasama yang tinggi dengan tetangganya. Potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam inilah yang sangat potensial bagi desa Patalagan untuk dikembangkan, salah satunya dengan program penyuluhan dan pelatihan pembuatan handsanitizer ini.

Program diawali dengan identifikasi masalah yaitu kurangnya pengetahuan warga akan manfaat kesehatan lidah buaya. Kemudian pelaksanaan penyelesaian masalah dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu : sosialisasi program program penyuluhan (Gambar 1), penyuluhan dan pelatihan pembuatan handsanitizer lidah buaya (Gambar 2). Kegiatan penyuluhan manfaat kesehatan lidah buaya dan cara pembuatan handsanitizer diikuti oleh 13 orang ibu-ibu rumah tangga. Ibu-ibu ini nantinya akan menyebarkan informasi yang mereka peroleh kepada anggota keluarga lain. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pemberian post tes kepada ibu-ibu dengan jumlah soal sebanyak 5 soal. Kemudian setelah penyuluhan, warga diberikan soal post tes untuk mengetahui tingkat pemahaman warga. Hasil dari test ini adalah adanya kenaikan tingkat pengetahuan warga sebesar 59,7%. Grafik ini dapat dilihat dalam Gambar 3.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi program pengabdian



(a)

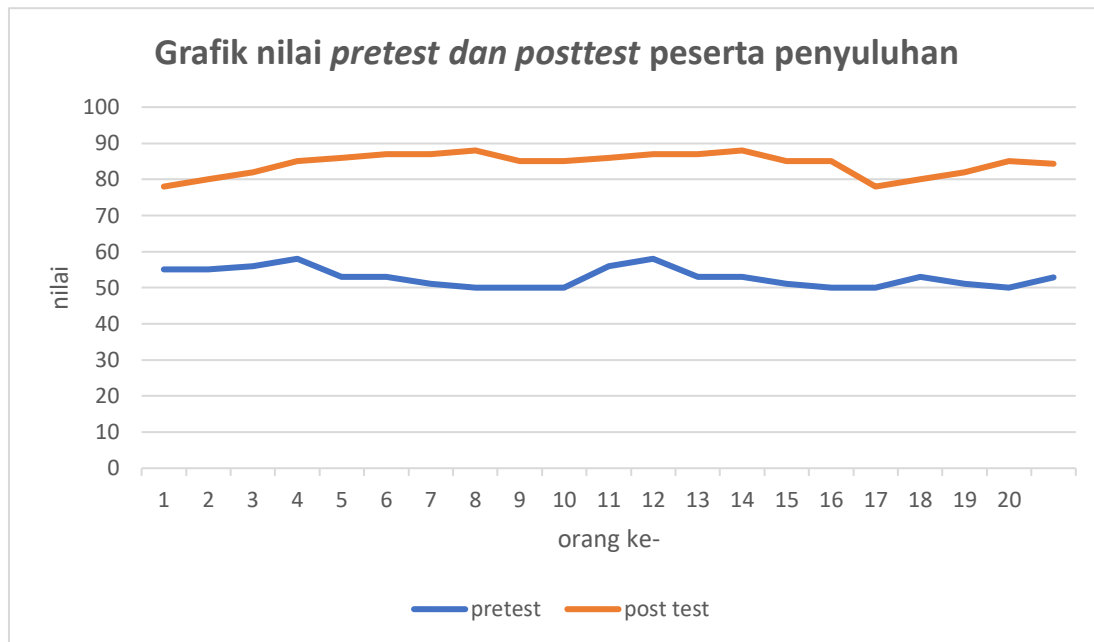


(b)



(c)

Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan (a) peserta pelatihan (b) produk HANDSLIB)
(c)foto bersama warga



Gambar 3 . Grafik nilai *pretest* dan *post test* peserta

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan handsanitizer. Pelatihan ini dihadiri oleh 12 ibu-ibu. Dipaparkan cara pembuatan HANDSLIB dimana perbandingan etanol : lidah buaya adalah 3 : 1. Ibu-ibu dibagi dalam kelompok lalu membuat produk HANDSLIB dalam kelompoknya. Kemudian dilihat hasil dari HANDSLIB tersebut dan secara kualitas sudah baik.

4. KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian ini adalah dengan kegiatan penyuluhan, pemahaman ibu-ibu Rumah tangga desa Patalagan akan manfaat kesehatan lidah buaya meningkat. Kemudian dengan kegiatan pelatihan pembuatan handsanitizer lidah buaya (HANDSLIB) maka ibu-ibu menjadi terampil membuat HANDSLIB terbukti dengan kualitas produk HANDSLIB yang dihasilkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STIKes Muhammadiyah Cirebon yang telah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat, kepada perangkat desa Patalagan dan kepada seluruh warga desa Patalagan yang telah berpartisipasi di dalam rangkaian kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, H., & Zuhrotun, A. (2017.). *REVIEW: AKTIVITAS TANAMAN LIDAH BUAYA (Aloe vera Linn) SEBAGAI PENYEMBUH LUKA*.
- Baizuroh, N., & Yuli Kusuma Dewi, D. (2016). *UJI KUALITAS HAND SANITIZER EKSTRAK DAUN KUNYIT (Curcuma longa Linn) (Vol. 7, Issue 2)*.
- Fatimah, C., & Ardiani, R. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*.

- Gupta Sandeep, K., Amit, L., Vinay, J., Siddhartha, G., & Anuj, K. (2010). Phytochemistry of Curcuma Longa - An Overview. *Journal of Pharmaceutical and Biomedical Sciences*, 4(4), 1–9.
- Hashemi, S. A., Madani, S. A., & Abediankenari, S. (2015). The review on properties of aloe vera in healing of cutaneous wounds. *BioMed Research International*, 2015. <https://doi.org/10.1155/2015/714216>
- Holifah, Ambari, Y., Ningsih, A. W., Sinaga, B., & Nurrosyidah, I. H. (2020). EFEKTIFITAS ANTISEPTIK GEL HAND SANITIZER EKTRAK ETANOL PELEPAH PISANG KEPOK (Musa paradisiaca L.) TERHADAP BAKTERI Staphylococcus aureus DAN Escherihia coli. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 6(2), 123–132. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v6i2.1107>
- Ibrahim, U. K., Salleh, R. M., Suzihaque, M. U. H., & Hashib, S. A. (2015). Effect of Radiation Heat on the Chemical and Physical Properties of Bread Enhanced with Garcinia Mangostana Pericarp Powder. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 2652–2659. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.470>
- Indriaty, S., Indrawati, T., & Taurhesia, S. (2016). UJI AKTIVITAS KOMBINASI EKSTRAK AIR LIDAH BUAYA (Aloe vera L.) DAN AKAR MANIS (Glycyrrhiza glabra L.) SEBAGAI PENYUBUR RAMBUT. *Pharmaciana*, 6(1), 55–62. <https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v6i1.3235>
- Misawa, E., Tanaka, M., Nomaguchi, K., Yamada, M., Toida, T., Takase, M., Iwatsuki, K., & Kawada, T. (2008). Administration of phytosterols isolated from Aloe vera gel reduce visceral fat mass and improve hyperglycemia in Zucker diabetic fatty (ZDF) rats. *Obesity Research and Clinical Practice*, 2(4), 239–245. <https://doi.org/10.1016/j.orcp.2008.06.002>